

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Air berperan penting dalam kehidupan manusia diberbagai sektor kehidupan. Air yang terlihat jernih belum tentu air yang bersih dan layak digunakan untuk keperluan sehari-hari. Oleh karena itu penggunaan air harus diperhatikannya. Selain itu, perlu adanya perencanaan untuk pemanfaatan dan penggunaan air bersih sehingga tidak terjadi adanya kekurangan bahkan sampai krisis air bersih. Oleh karenanya air minum mutlak harus tersedia dalam kuantitas (jumlah) dan kualitas yang memadai (Permen PU No. 20, 2006). Penyelenggaraan pelayanan air minum merupakan tanggung jawab pemerintah daerah sesuai dengan kebijakan otonomi daerah yang diterapkan (Ady Purnomo dan Suharto, 2018). Namun, masyarakat harus menyadari bahwa pentingnya air sebagai sumber kehidupan dan harus dilestarikan dengan bijak.

Masyarakat dari berbagai daerah baik desa maupun kota sebagian besar lebih memilih langsung memanfaatkan air bersih dari sumbernya. Masyarakat memilih untuk mengelola air sendiri dengan melibatkan anggota masyarakat sekitar sebagai penanggung jawab pengelola sistem penyediaan air minum daerah tersebut. Penyelenggaraan penyediaan air minum yang dilakukan oleh masyarakat dapat dilaksanakan dalam bentuk pengelolaan berbasis masyarakat. Pengelolaan berarti suatu cara maupun proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar bisa berjalan dengan efektif dan efisien (Rizal Mahendra, et al, 2023). Tidak

menutup kemungkinan masyarakat untuk mengelola secara mandiri sumber daya air yang ada, dimana Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2005 tentang Sistem Pengembangan Air Minum, pada pasal 1 ayat 5 menyatakan bahwa “masyarakat diperbolehkan ikut menyelenggarakan pelayanan air bersih”. Pelaksanaan pengelolaan air minum berbasis masyarakat sebaiknya menggunakan pendekatan masyarakat (*community empowerment*) yang bisa digunakan sebagai syarat menuju pembangunan yang berkelanjutan (Suaib,2023).

Desa Ladogahar merupakan salah satu desa yang berlokasi di Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa Ladogahar terbagi dalam tiga dusun, yaitu Dusun Rotat, Dusun Natawulu, dan Dusun Dota. Jumlah penduduk keseluruhan Desa Ladogahar sebanyak 1.150 Jiwa. Mayoritas masyarakat Desa Ladogahar berprofesi sebagai petani dan berpenghasilan rendah (Statistik Desa Ladogahar, 2023). Daerah ini mempunyai permasalahan dalam hal potensi sumber daya airnya. Daerah ini merupakan daerah dengan tingkat curah hujan terkecil dibandingkan dengan seluruh daerah di Indonesia dimana musim hujannya hanya berlangsung 3-4 bulan dalam setahun (RPJMD Kabupaten Sikka,2019).

Sisten Penyedia Air Minum selanjutnya disebut dengan SPAM Desa Ladogahar dibentuk oleh Pemerintah Desa Ladogahar untuk memenuhi kebutuhan air masyarakatnya. Dalam proses penyelenggaraan SPAM Desa Ladogahar masyarakat cukup terlibat secara aktif dalam berbagai rangkaian kegiatnnya. Pada tahap persiapan pembentukan SPAM, penetapan lokasi SPAM didasarkan pada usulan yang diberikan masyarakat dalam pertemuan bersama pemerintah desa. Selanjutnya pada tahap perencanaan SPAM, pemerintah bersama masyarakat

menentukan lokasi yang tepat untuk dibangun prasarana SPAM. Tahap pelaksanaan pengerjaan, pekerjaan pembentukan SPAM dilaksanakan oleh pihak kontraktor dan masyarakat berperan sebagai pengawas. Setelah proses pembangunan unit prasarana SPAM selesai. Unit sarana SPAM diserahkan kepada masyarakat. Dimana, masyarakat sendiri yang berperan untuk mengelola dan menjaga keberlanjutan SPAM Desa Ladogahar.

SPAM Desa Ladogahar terbangun terdiri dari aspek teknis yang mencakup unit air baku, unit distribusi dan unit pelayanan tanpa proses pengolahan air (Instalasi Pengolahan Air) yang berfungsi untuk mengolah air baku. Sedangkan untuk aspek non teknis SPAM Desa Ladogahar terdiri dari aspek kelembagaan, aspek keuangan, aspek sosial dan aspek lingkungan. Penyelenggaraan sistem penyediaan air minum Desa Ladogahar sudah mencakup setiap dusun dari desa ini dengan masyarakat sebagai pengelolanya. Proses pengelolaan SPAM oleh masyarakat dilakukan pada setiap dusun. Proses Pengelolaan SPAM untuk Dusun Natawulu sudah memiliki pengelolaan yang struktural dan terorganisir. Setiap bulannya masyarakat Dusun Natawulu membayar iuran air sebesar Rp 40.000. Sedangkan untuk Dusun Dota dan Dusun Rotat belum memiliki kepengurusan yang structural. Petugas SPAM Dusun Dota dan Dusun Rotat hanya berupa koordinasi dengan penanggung jawab yang dijalankan oleh kepala dusun setempat. Iuran yang dikenakan pada masyarakat Dusun Dota dan Dusun Rotat hanya terjadi apabila terdapat kerusakan pada jaringan sistem SPAM dan membutuhkan biaya perbaikan. Besarnya iuran yang ditetapkan disesuaikan dengan biaya yang dibutuhkan untuk memperbaiki sistem jaringan perpipaan yang mengalami kerusakan. Air baku yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat

ialah beberapa mata air yang berlokasi disekitar Desa Ladogahar. Masyarakat sering mengeluhkan air yang diperoleh belum mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Untuk mencukupi kekurangan kebutuhan air, masyarakat terpaksa membeli air tangki dari pihak swasta. Selain itu, masyarakat juga sering mengeluhkan kualitas air yang diperoleh. Air yang diperoleh tidak jernih dan terlihat keruh. Berdasarkan wawancara dengan pihak petugas pemerintah desa, belum pernah dilakukan uji kualitas air bersih untuk ketiga mata air yang digunakan masyarakat, baik dari pihak instansi terkait atau pun pihak lainnya. Jaringan perpipaan Desa Ladogahar tidak dibenamkan dalam tanah melainkan diletakkan dipermukaan tanah yang menyebabkan jaringan perpipaan sering mengalami kebocoran. Penyaluran air bersih sudah berlangsung selama 24 jam. Namun pelayanan air belum maksimal dikarenakan penyaluran air masih menggunakan kran umum. Kran umum tersedia di beberapa lokasi di sekitar rumah warga. Jarak rumah warga dari kran umum berkisar 10 m sampai 500 m. Sehingga masyarakat harus menyediakan wadah dan alat transportasi untuk mengambil air dari kran umum ke rumahnya (Pemerintah Desa Ladogahar, 2023). Berdasarkan permasalahan yang dimiliki beberapa unit SPAM Desa Ladogahar yang menyebabkan penyaluran dan kebutuhan air belum terpenuhi secara optimal, maka perlu adanya evaluasi dan pembenahan terhadap sistem penyediaan air minum Desa Ladogahar.

Kajian tentang pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum sering dilakukan pada beberapa penelitian di daerah yang berbeda. Salah satunya penelitian mengenai Evaluasi Program Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat di Kecamatan Kerembung Kabupaten Sidoarjo (Nirwisaya dan Warsono, 2020). Pada penelitian ini, PDAM Delta Tirta Sidoarjo ingin melakukan

perluasan cakupan layanan dengan mencanangkan program Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi penerapan sistem penyediaan air minum ditinjau dari aspek teknis dan non teknis. Dimana pemerintah mengharapkan dengan adanya evaluasi tersebut dapat diketahui permasalahan yang ada sehingga akses pelayanan sistem penyediaan air minum dapat ditingkatkan mencapai 100% . Selain itu terdapat pula penelitian lainnya yaitu mengenai Evaluasi Sistem Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat di Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik (Pitaloka dan Marsono,2020). Evaluasi dilakukan untuk menilai dan menganalisis kondisi eksisting sistem penyediaan air minum di Kecamatan Manyar. Dari berbagai permasalahan SPAM yang dialami diberbagai daerah, perlu dilakukan tahap evaluasi sebagai salah satu tahap untuk mengetahui inti permasalahan pada SPAM dan menilai tingkat keberlanjutan pengelolaan SPAM tersebut. Sehingga dapat merumuskan solusi yang tepat untuk mengatasi dan meningkatkan pelayanan pengelolaan pada suatu SPAM.

Tahap awal penelitian ini yaitu melakukan evaluasi dengan mengkaji kondisi eksisting pengelolaan sistem penyediaan air minum Desa Ladogahar. Berdasarkan hasil kajian eksisting, dilakukan penilaian terhadap keberlanjutan sistem penyediaan air minum desa dari aspek teknis, kelembagaan, keuangan, sosial dan lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran perencanaan pengembangan SPAM desa dan memberikan kontribusi pada pengelolaan SPAM Desa Ladogahar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kondisi proses pengelolaan SPAM eksisting berbasis masyarakat mengalami berbagai permasalahan baik dari aspek teknis, kelembagaan, maupun keuangan. Sehingga penyaluran air menjadi tidak maksimal.
2. Tidak adanya instalasi pengolahan air bersih (IPAB) pada SPAM Desa Ladogahar. Air langsung didistribusikan kepada masyarakat
3. Sistem Penyaluran Air SPAM Desa Ladogahar belum menggunakan sambungan rumah. Penyaluran air bersih masih menggunakan kran umum.
4. Pengelola SPAM dusun rotan dan dusun dota belum bersifat struktural dan terorganisir. Pengelolaan hanya berupa koordinasi dengan penanggung jawab.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada hasil identifikasi masalah, guna menjadikan penelitian ini lebih fokus, maka penting untuk dilakukan pembatasan masalah. Batasan masalah pada penelitian ini ialah pada tahap proses pengelolaan SPAM eksisting berbasis masyarakat yang mengalami berbagai permasalahan baik dari aspek teknis, kelembagaan, keuangan, dan sosial. Sehingga perlu dilakukannya evaluasi terhadap kondisi eksisting SPAM Desa Ladogahar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat

dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah tingkat keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Minum di Desa Ladogahar Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur ?
2. Apa saja faktor penting dalam keberlanjutan pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum di Desa Ladogahar Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur ?
3. Bagaimanakah cara meningkatkan keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Minum di Desa Ladogahar Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan tingkat keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Minum di Desa Ladogahar Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor penting Dalam Keberlanjutan Pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum di Desa Ladogahar Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur
3. Untuk memformulasikan rekomendasi peningkatan keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Minum di Desa Ladogahar Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini merupakan bagian dari ilmu Manajemen Lingkungan, sehingga, besar harapan penelitian ini dapat memberikan pandangan pada ilmu Manajemen Lingkungan kedepannya, khususnya berkaitan dengan pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum Pedesaan Berbasis Masyarakat.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kalangan Akademisi Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan kalangan akademisi dalam menulis karya ilmiah, sekaligus dapat mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh pada saat perkuliahan.

b. Bagi Pemerintah Kabupaten Sikka

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pedoman dalam pengambilan kebijakan pengembangan daerah terutama dalam pengelolaan sistem penyediaan air minum pedesaan berbasis masyarakat.

1.7 Penjelasan Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.

2. Pengelolaan

Pengelolaan berarti suatu cara maupun proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar bisa berjalan dengan efektif dan efisien

3. Sistem Penyediaan Air Minum

Sistem Penyediaan Air Minum merupakan kesatuan sarana dan prasarana penyedia Air Minum. Penyedia Air minum adalah kegiatan menyediakan Air Minum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

4. Pembangunan Berbasis Masyarakat

Secara sederhana diartikan sebagai pembangunan yang mengacu kepada kebutuhan masyarakat, direncanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber-daya yang dapat diakses oleh masyarakat setempat.

1.8 Rencana Publikasi

Luaran penelitian berupa satu artikel di jurnal internasional yaitu IISTE-
Journal of Environment And Earth Science ISSN 2222-1719 (Paper) ISSN 2222-
2863 (online), <https://www.iiste.org/>